

**Penbandingan Minat Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non Pesantren Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri**

**Muhamad Rokim**

STAI Hidayatut Thullab Kediri

Email : muhrokim@staihitkediri.ac.id

---

<b>Abstract</b>	<b>Article Info</b>
<p><i>Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara berbagai faktor tersebut adalah Minat belajar untuk itu peneliti mengambil rumusan yaitu 1) Bagaimanakah Minat dan prestasi belajar mahasiswa yang latar belakang pondok pesantren? 2) Bagaimanakah Minat dan prestasi belajar mahasiswa yang latar belakang non pondok pesantren? 3) apakah terdapat perbedaan Minat dan prestasi belajar antara mahasiswa yang latar belakang pondok pesantren dan non pondok pesantren?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, dokumentasi, populasi penelitian ini sekaligus di jadikan sampel sebanyak 110 adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab Analisis data statistik dengan rumus <i>t-test independent</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Minat dan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan non pondok pesantren. dengan perbandingan skor rata-rata Minat belajarnya 115,00 : 99,67, sementara perbandingan perbedaan tingkat prestasi belajarnya 81,86: 79,13. Hasil analisis perbitungan statistik melalui rumus <i>t-test independent</i> diperoleh hasil nilai Sig (2-tailed) untuk Minat sebesar 0,000 dan prestasi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan Minat dan prestasi belajar antara mahasiswa yang berlatar belakang pondok psantren dan non pondok pesantren di jurusan pendidikan bahasa arab IAIN Kediri.</i></p>	<p><b>Article History</b> Received : 02-06-2022 Revised : 09-06-2022 Accepted : 27-06-2022</p> <p><b>Keywords:</b> Minat, Prestasi Belajar, pondok pesantren non pondok pesantren</p>

---

## **A. Pendahuluan**

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan tinggi yang dapat menyelenggarakan program akademik profesi. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahamahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa, dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora. Jadi dari paparan di atas perguruan

tinggi merupakan sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat besar dalam kerangka pembangunan nasional dan wadah bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam hal ini tidak serta merta bisa berjalan dengan lancar tanpa ada komitmen yang sungguh-sungguh dari berbagai komponen dan berbagai pihak dalam tercapainya sumber daya manusia yang sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi pendidikan, penelitian dan pengabdian.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan pembelajaran di perguruan tinggi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau mahamahasista kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Menurut Cholidjah Hasan dalam bukunya *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, “belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap”.<sup>3</sup> W.S Wingkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* yang dikutip oleh Mahfudh Shalahuddin mengatakan bahwa “belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir”.<sup>4</sup>

Dalam melakukan suatu pembelajaran perlu adanya sikap-sikap yang mendukung dalam proses pelaksanaan belajar di antaranya adalah minat yang keluar dalam diri individu minat dalam hal ini sangat berpengaruh untuk menjalani sebuah proses pembelajaran awal sampai akhir pembelajaran tanpa ada paksaan dari luar. Menurut Yudrik Jahja minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber minat untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>5</sup>

Dari penjelasan minat diatas Begitu pentingnya peranan minat bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan, maka perlu sekali permasalahan yang menyangkut minat belajar mahamahasista mendapat perhatian yang serius, karena meskipun seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tetapi jika tidak didukung oleh minat belajar yang kuat maka prestasi yang diraih juga akan kurang optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut Alex Sobur, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>6</sup> Senada dengan Muhibbin Syah, ia menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>7</sup> The Liang Gie berpendapat bahwa minat melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk

---

<sup>1</sup> Resi permanasari, rina moestika styaningrum, siti sundari, “*model hubungan kompetensi profesionalisme dan kinerja dosen*”, *manajemen & perbankan*, 2 (september 2014), 158-156.

<sup>2</sup> *peraturan pemerintah nomor 37 tahun 2009 tentang dosen*

<sup>3</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 84.

<sup>4</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 28

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 246.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 133.

waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi.<sup>8</sup> peserta didik untuk mencapai suatu prestasi belajar yang maksimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau Yang Nilai yang diberikan oleh guru.”<sup>9</sup> Adapun menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah “penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, symbol atau lainnya sebagai bukti hasil dari keberhasilan mahamahasiswa.”<sup>37</sup>

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan mahamahasiswa dalam segala hal yang dipelajari di kampus yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.”<sup>10</sup> Dari beberapa pendapat diatas dapat difahami bahwa prestasi belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar mahamahasiswa dapat dinyatakan dalam bentuk nilai, baik berbentuk kuantitas maupun kualitas. Adapun proses yang harus dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi mahamahasiswa dengan melakukan suatu tes atau hasil akhir setelah melakukan suatu proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan minat dan prestasi belajar di atas terdapat beberapa hal yang perlu di cermati secara lebih mendalam yang ada pada jurusan bahasa arab salah satunya latar belakang yang dimiliki oleh beberapa mahamahasiswa dalam proses pembelajaran yang ada di dalam jurusan bahasa arab. Bahasa arab seringkali di kaitkan dengan pendidikan pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier ”sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah tersebut barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Disamping itu pondok berasal dari kata Arab *funduk*, artinya hotel atau asrama”.<sup>12</sup>

Pernyataan serupa juga terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern, yang mengartikan pondok sebagai bangunan untuk tempat sementara, rumah.<sup>13</sup> Mengenai perkataan pesantren bahwa pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan *pe* dan akhiran *an*, berarti tempat tinggal para santri atau tempat belajar para santri menuntut ilmu.<sup>14</sup> Adapun penggabungan antara kata pondok dan pesantren, menurut Ziemik, adalah sesuai dengan sifat pesantren, yang didalamnya kedua komponen yaitu pendidikan keagamaan dan kehidupan yang bersama dalam suatu kelompok belajar, berdampingan secara berimbang.<sup>15</sup>

---

<sup>8</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), 130.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 787.

<sup>37</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1987), 247.

<sup>10</sup> Djamarah, *Prestasi*, 24.

<sup>11</sup> Ibid. 20-21.

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

<sup>13</sup> Dar Yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Apollo, 1994), 163.

<sup>14</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri: IAIT Perss 2008), 22.

<sup>15</sup> Manfred Ziemik, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986), 116.

McClelland tersebut menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi seseorang. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan.<sup>16</sup>

Sementara skinner menyebutkan prinsip-prinsip Dari Pembelajaran classic conditioning (suatu respon diperoleh dari sebuah organisme dengan stimulus yang spesifik dan dapat diidentifikasi atau ditimbulkan oleh stimuli yang tidak terkondisi) hanya sebagian kecil saja dari perilaku yang bisa dipelajari. Banyak perilaku manusia adalah sebagai operan, bukan menjadi responden. Operant conditioning merupakan stimulus yang dapat menimbulkan respon yang diinginkan. Clasic conditioning hanya menjelaskan bagaimana perilaku yang ada dipasangkan dengan rangsangan atau stimuli baru, tetapi tidak menjelaskan bagaimana perilaku operan baru dapat dicapai.<sup>17</sup>

Banyak hal yang hampir sama dalam proses pembelajarannya antara bahasa arab dan pendidikan pondok pesantren sangatlah identik bahkan terdapat beberapa ilmu yang di ajarkan dalam pondok pesantren yang menjadi dasar belajar bahasa arab. Seperti halnya ilmu nahwu sorof yang sangat identi dengan dasar pemebelajaran ilmu bahasa arab, hal ini menjadi suatu kenikmatan tersendiri didalam proses pembelajaran bagi mahamahasiswa yang memang berlatar belakang pondok pesantren mereka hanya mengingat dan mengulangi apa yang telah di pelajari didalam pendidikan pondok pesantren. Akan tetapi secara umum ada beberapa fenomena bagi beberapa mahamahasiswa yang mana mereka tidak berlatar belakang pendidikan pondok pesantren mereka hanya belajar dan memilih Jurusan bahasa arab karena berlatar belakang minat ingin belajar bahasa arab. Secara teori minat yang telah di sampaikan oleh beberapa ahli di atas minat bisa mengubah seseorang tekad untuk mencapai sesuatu sesuai dengan keinginannya. Bahkan minat bisa mengantarkan seseorang mencapai keinginannya dengan predikat yang maksimal. Dari berbagai latar belakang diantara mahamahasiswa bahasa arab memang seca skil dalam berbahasa secara aktif bisa langsung dinilai oleh panca indra bahwa mahamahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren lebih unggul dari pada mahamahasiswa yang dari non pendidikan pesantren .

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Ibnu Hajar penelitian kuantitatif Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk assosiatif dengan menggunakan angka. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pola komparasi Jadi dalam penelitian ini mencari perbedaan minat dan prestasi belajar mahamahasiswa antara yang yang berlatar

---

<sup>16</sup> C. N.Cofer, *Motivation:Theory and Research*, USA, 1967, h. 7-8

<sup>17</sup> Jess Feist and Gregory J. Feist.*Theories of Personality*. New York: McGraw Hill. Hal 105

belakang pendidikan pondok pesantren dan non pendidikan pondok pesantren. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahamahasiswa semester dua jurusan bahasa arab. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan tehnik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan menggunakan table *krejcie*. Dalam memperoleh data dengan menggunakan tehnik, observasi. Angket dan dokumentasi

### C. Pembahasan

#### 1. Minat dan prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang Pesantren

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana minat dan prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren di jurusan pendidikan bahasa arab IAIN Kediri, maka penulis telah mengumpulkan data tentang minat belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren di jurusan pendidikan bahasa arab IAIN Kediri . dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan nilai **mean** rata 115.0000 dengan *true score* bahwa minat belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dikategorikan sangat baik

Minat belajar sangatlah penting dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena minat merupakan pendorong sebuah latarbelakangitas belajar secara maksimal. Hasil penelitian menunjukan minat belajar mahasiswa di IAIN Kediri . tahun akademik 2018-2019 tergolong sangat baik, hal ini ditandai dengan adanya usaha dari mahasiswa untuk bisa belajar secara maksimal.

Dalam proses belajar mengajar minat sangat diperlukan, sebab mahasiswa yang tidak mempunyai minat dalam belajar tidak akan mungkin melakukan latarbelakangitas belajar, mereka akan bermalas-malasan untuk belajar. Minat adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau latarbelakang tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya sehingga mencapai Tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana sudjana yang menyatakan bahwa “kegiatan belajar mengajar mahasiswa akan terjadi apabila mahasiswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar”<sup>18</sup>. perlu diketahui bahwa minat belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, rasa sayang dalam belajar. sebagai dikemukakan oleh Mc.Donald yang dikutip oleh Sardi A.M, “ minat adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”<sup>19</sup>. Menurut Oemar hamalik, “minat belajar tidak hanya mendorong mahasiswa untuk belajar lebih latarbelakang, tetapi juga berfungsi sebagai pemberi arah dan pendapat dalam belajar”<sup>20</sup>.

Data tentang prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren peneliti peroleh dari menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan nilai **mean** rata

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (bandung : sinar baru algesindo) 160

<sup>19</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja GrafindoPersada,2003),73.

<sup>20</sup> Oemar hamalik, *pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2000),17.

81.8571 Berdasarkan *true score*, prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dikategorikan cukup karena berada di interval sangat baik

## 2. Minat dan Prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang Pesantren

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana minat dan prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di jurusan pendidikan bahasa arab IAIN Kediri ., maka penulis telah mengumpulkan data tentang minat dan prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) 99.6712 Berdasarkan *true score*, minat belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dikategorikan baik

Data tentang prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri ., menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) 79.1268 Berdasarkan *true score*, prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dikategorikan baik.

## 3. Apakah terdapat perbedaan Minat dan Prestasi antara yang latarbelakang dan tidak latarbelakang Pesantren

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan Minat dan Prestasi belajar mahasiswa antara yang latarbelakang dan tidak latarbelakang Pondok pesantren di jurusan pendidikan bahasa arab IAIN Kediri . maka penulis telah mengumpulkan data tentang minat belajar dan menyebarkan angket. Hasil angket dan data nilai dari kedua kategori tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren tergolong sangat baik dengan nilai *mean* 115.0000 dan prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren tergolong sangat baik dengan nilai *mean* 81.8571.

Sedangkan minat dan prestasi mahasiswa yang tidak berlatarbelakang pesantren dengan nilai *mean* (rata-rata) 99.6712 minat belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dikategorikan baik Data tentang prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri, menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) 79.1268 Berdasarkan *true score*, prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri . dikategorikan baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat dan prestasi mahasiswa antara yang latarbelakang pesantren dan tidak latarbelakang pesantren di jurusan pendidikan bahasa arab IAIN KEDIRI tahun akademik 2018-2019. Perlu diketahui juga bahwa minat belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan Semangat Dalam Belajar.

Menurut aliran behaviorisme bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Sejalan dengan hal itu juga sesuai dengan teori pembelajaran skinner yang mengatakan bahwa perilaku itu muncul dari organisme itu sendiri yang dihasilkan oleh stimuli, sebagian besar perilaku itu tergolong dalam jenis: berjalan, berbicara, bekerja dan bermain, semuanya itu terbentuk dari respon-respon operan.<sup>21</sup> Perilaku itu bisa dikondisikan berdasarkan stimulus dan respon yang diberikan. Di dalam pondok

---

<sup>21</sup> Winfred F. Hill, *Theoreis Of Learning*, Diterjemahkan oleh M. Khozin. (Penerbit Nusa Media, Bandung: 2010) 100.

pesantren perilaku santri dikondisikan oleh aturan-aturan pondok pesantren dan lambat laun aturan itu menjadi kegiatan rutin atau bahkan sudah menjadi budaya dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Suatu contoh ketika selesai sholat subuh atau magrib santri sudah rutin mengaji dan dilanjut belajar secara bersama-sama sesuai materi pelajaran di sekolah masing-masing.

#### D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat dan prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang pesantren tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata skor angket 115.0000 sedangkan rata-rata prestasi yang latarbelakang pesantren tergolong sangat baik. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata skor angket 81.8571
2. Sementara minat dan prestasi belajar mahasiswa yang tidak latarbelakang pesantren tergolong baik. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata skor angket 99.6712 Selanjutnya rata-rata prestasi yang tidak latarbelakang pesantren tergolong baik. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata skor angket 79.1268.
3. Berdasarkan hasil analisis komparasi dengan *t-test independent*, data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan prestasi belajar mahasiswa yang latarbelakang dan tidak latarbelakang pesantren di IAIN Kediri .. Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat dan prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren dan non pondok pesantren terdapat perbedaan yang signifikan.

#### E. Daftar Pustaka

- Arifin, M. A. (2017). *أثر الإدراك ورغبة التعلّم على إنجاز تعلّم اللغة العربية (دراسات متعدّد المواقع فى مدرسة المنار الثانوية عانجوك)* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung)
- Abdul Munir Mulkan, *Menggagas Pesantren Masa Depan* .Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* .Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* .Jakarta : Rineka cipta, 1991.
- Ahmad Fadillah, “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Mathline*, 2 .Agustus, 2016.
- Ahmad Fadillah, “Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Mathline*, 2 .Agustus, 2016.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dan Lintas Sejarah* .Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.,
- Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* .Kediri: IAIT Perss 2008.
- Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* .Jakarta: Raja Grafindo persada, 1994.
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Dar Yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* .Surabaya: Apollo,1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Haidar Putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* .Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001.

- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* .Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai* .Malang: Kalimasahada Press, 1993.
- Indra Sakti, et. al., “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung .Direct Instruction. Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu”, *Exacta*, X, Juni 2012.
- Irwanti Soeharto, *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Jalaludin Rahamat, *Metode Penelitian Komparasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* .Bandung: Remaja Rosda karya, 1995.
- John M Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia .an English- Indonesian Dictionary..* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* .Jakarta: CV. Prasasti, 2002.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*,
- Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Manfred Ziemik, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* .Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat .P3M.
- Manfred Ziemik, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* Jakarta:Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat .P3M., 1986.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* .Bandung: Mizan, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* .Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* . bandung : sinar baru algesindo.
- Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran* .Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Oemar hamalik, *pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA* .Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000.
- Oemar Hamalik,*Psikologi Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- peraturan pemerintah nomor 37 tahun 2009 tentang dosen*
- Resi permanasari, rina moestika styaningrum, siti sundari, “*model hubungan kompetensi profesionalisme dan kinerja dosen*”, *manajemen & perbankan*, 2 september 201.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sardiman A.M,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta:Raja GrafindoPersada,2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* .Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.,
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Al-Fabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek .edisi revisi* . Jakarta: Reneka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : Rhineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara,1997.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1987.

- Syamsudduha dan Nursalam, “Partisipasi Politik Guru Dalam Pemilukada Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan”, *Auladuna*, 2, Juni 2014.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.
- W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 1999.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Wayan Nur Kancana dkk, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
- Winfred F. Hill, *Theoreis Of Learning*, Diterjemahkan oleh M. Khozin. Penerbit Nusa Media, Bandung: 2010.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2011.